

Analisis Pengaruh Covid-19 terhadap Indeks Saham Gabungan Indonesia Periode Maret 2020 – Oktober 2020

Hery Haryanto ✉

Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Indonesia

Abstrak

Stock market index is very be affected any issues. In previous research, it was found that several major issues had a significant effect, such as the environment, disasters, political work and pandemic diseases. The increasing transmission of Covid-19 has had a significant influence on stock markets performance in any countries whole world. Purpose of this research is to find impact of Covid-19 pandemic which is daily case confirmations, number of daily deaths, number of daily recoveries and travel bans on Indonesia Stock Exchange during period March 2020 to October 2020. The results show daily case confirmations, the number of recoveries. and travel bans do not have a significant impact on the Indonesia Stock Exchange. While variable number of covid-19 deaths has a significant effect.

Keywords: Covid-19; Daily Case; Daily Health; Travel Bans; IHSG

Copyright (c) 2021 Hery Haryanto

✉ Corresponding author :

Email Address : hery.haryanto@uib.edu

PENDAHULUAN

Fluktuasi pergerakan kinerja pasar saham sangat rentan terhadap isu - isu yang sedang berkembang. Pada penelitian sebelumnya ditemukan beberapa peristiwa dan isu besar memiliki pengaruh yang signifikan seperti bencana, lingkungan, politik dan penyakit pandemi (Al-Awadhi et al., 2020). Perhatian dunia saat ini sedang tertuju pada wabah virus yang dimulai pada desember 2019, dimana dunia dikejutkan dengan munculnya wabah di Wuhan, China, yakni virus corona dan kini sudah merebak ke seluruh dunia. Covid-19 merupakan bagian dari keluarga besar corona virus yang dapat menyebabkan penyakit dari flu biasa sampai kondisi penyakit yang semakin serius (Yang et al., 2020). Covid-19 merupakan penyakit infeksi yang bisa dijangkit hanya melewati kontak fisik, tetesan serta melalui benda yang dipegang oleh orang yang sudah terinfeksi virus corona, oleh karena itu penularannya menjadi sangat cepat dan mudah. Virus ini memiliki masa inkubasi 2 hingga dengan 14 hari, kemudian menunjukkan ciri - ciri seperti batuk, demam tinggi, serta sesak nafas. Ada juga beberapa pasien yang tidak memiliki gejala yang disebut pembawa dan dapat menularkan orang lain. Hingga saat ini virus tersebut telah menyebar di 203 negara dan menunjukkan sebuah pandemi (Albab Al Umar et al., 2020).

Virus Corona Disease-19 per 31 Oktober 2020 telah menginfeksi 216 negara dengan konfirmasi kasus sebanyak 45.883.032 dan 33.228.124 sembuh serta 1.193.154 meninggal dunia. Indonesia sendiri, kasus pertama virus corona resmi dipublikasikan oleh pemerintah pada 2 Maret 2020 dengan positif dua orang. Per 31 Oktober 2020 terdapat total 410.088 terkonfirmasi terinfeksi positif, 13.869 meninggal dunia dan 337.801 sembuh dengan sebaran 502 kabupaten kota dari 34 provinsi terjangkit dengan kata lain sudah lebih dari Sembilan puluh tujuh persen wilayah di Indonesia yang terpapar pandemic ini. Kasus penyebaran pandemi ini semakin parah sehingga pemerintah daerah serta nasional memberikan larangan berpergian saat darurat nasional covid-19. Semua negara di dunia juga ikut membatasi akses ke dan dari jalur laut pelabuhan, bandara, dan jalur darat. Selaint itu juga WHO sudah menetapkan bahwa Covid-19 merupakan pandemi global sehingga banyak aktivitas masyarakat yang terganggu, termasuk aktivitas vital negara di bidang ekonomi. Berkembangnya penyebaran pandemi covid-19 yang begitu cepat, menimbulkan imbas terhadap perekonomian pada suatu negara, tak terkecuali Indonesia. Indonesia sendiri menerapkan pembatasan aktifitas keluar rumah, oleh karena itu banyak bidang ekonomi yang spesifik terkena efek negatif dari meluasnya penyebararan virus tersebut.

Penyebaran pandemi kali ini merupakan masalah yang penting yang perlu dipelajari karna covid-19 merupakan peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya meskipun sudah diimbangi dengan kebijakan pemerintah untuk mengurangi dampak negatifnya. Pemerintah menanggapi dengan berbagai pendekatan kebijakan untuk meminimalkan dampak pandemi. Larangan perjalanan, pembatasan pergerakan kegiatan, serta stimulus seperti dukungan kepada pekerja dan bisnis yang kehilangan pekerjaan dan lainnya. Penerapan stimulus tersebut menjadi alat kebijakan utama di seluruh dunia. Saat ini negara-negara dunia belum menemukan vaksin dan obat untuk pandemi ini. Efeknya bukan terpaku pada bidang kesehatan saja, tetapi mempengaruhi berbagai segi kehidupan dan berimbas

besar terhadap lalu lalang roda perekonomian dunia negara-negara besar seperti Amerika, Rusia, China, Korea, serta Jepang sehingga mengarah terjadinya resesi tingkat dunia.

Bank Dunia menyebutkan dimana keadaan sekarang ini memasuki krisis ekonomi yang dimana kondisi yang semakin kritis dibandingkan tahun 2008, bukan saja berakibat pada pasar uang namun juga pada pasar modal. Indeks saham pada seluruh dunia menurun signifikan tidak terkecuali indeks saham di Indonesia sempat anjlok dan menyentuh pada titik paling bawahnya di 3.911,71. Agar situasi pasar tidak terus menurun pihak berwenang seperti Bursa Efek Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan menerapkan sejumlah kebijakan seperti menyerahkan kebebasan pada perusahaan untuk melaksanakan pembelian kembali saham tanpa meminta persetujuan terlebih dahulu pada rapat umum pemegang saham perusahaan. Selanjutnya Otoritas Jasa keuangan juga mebatasi satu setengah jam masa perdagangan bursa lebih cepat dibandingkan jam operasional perdagangan pada kondisi normal yang berlaku mulai pada 30 Maret 2020, serta menerapkan kebijakan memberhentikan sesaat perdagangan selama setengah jam apabila timbul depresiasi sebanyak lima persen pada perdagangan trading harian (Putri, 2020).

Seiring dengan penyebaran Covid-19 sudah menimbulkan dampak yang signifikan pada kinerja pasar saham di negara - negara seluruh dunia (Al-Awadhi et al. 2020; Apergis & Apergis, 2020; He et al. 2020; Zhang et al. 2020). Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami seberapa besar pengaruh pandemi covid-19 terhadap pasar saham. Berdasarkan uraian di atas serta masih minimnya penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan analisis dampak Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang spesifik pada negara Indonesia pada periode 2 Maret 2020 – 31 Oktober 2020 berdasarkan data dan infografis yang sudah dipublikasi di situs resmi bursa efek indonesia dan konferensi pers covid-19 pemerintah.

KAJIAN LITERATUR

Publikasi penelitian mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap indeks saham masih belum banyak, namun ada beberapa variabel yang dikembangkan dalam menginvestigasi covid-19 sebagai variabel independen antara lain konfirmasi kasus harian, jumlah kematian kasus harian, kesembuhan harian, larangan perjalanan, paket stimulus, lockdown dan lainnya. Studi sebelumnya oleh Keogh-Brown & Smith, (2008) dan Beutels et al. (2009) secara statistik memperkirakan dampak ekonomi dari wabah penyakit menular sejenis Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Mula-mula kasus SARS dilaporkan di Asia pada Februari 2003, dan dengan cepat meluas ke 26 negara sebelum diatasi sekitar empat bulan kemudian. Beutels et al. (2009)meneliti dampak wabah SARS di Beijing dengan menggunakan indikator aktivitas sosial dan ekonomi. Hasil yang signifikan ditemukan untuk kegiatan rekreasi, transportasi lokal dan internasional, dan pariwisata mengingat sebagian besar aktifitas ini ditunda atau dibatalkan. Keogh-Brown & Smith, (2008) melakukan penelitian dengan menggunakan indikator makroekonomi untuk memastikan pengaruhnya terhadap negara yang berbeda. China dan Hong Kong dilaporkan menjadi daerah yang terkena dampak terparah jika dibandingkan dengan pada Asia Timur dan Kanada. Sektor yang mengalami

kerugian terbesar akibat SARS adalah sektor investasi, penjualan eceran, restoran, hotel, pariwisata, dan transportasi udara.

Belajar dari pengalaman pandemi SARS sebelumnya, segera setelah wabah covid-19, para peneliti memulai respons krisis di negara-negara yang paling terdampak. (Chia et al. 2020) dalam penelitiannya menerangkan globalisasi, merupakan faktor utama di balik kesejahteraan dan kesetaraan global, ditemukan sangat terkait dengan penyebaran virus. Selain itu, globalisasi telah diindikasikan sebagai faktor yang memfasilitasi penyebaran penyakit menular ini, dapat berdampak pada berbagai saluran termasuk perdagangan internasional, pariwisata internasional, dan transportasi. Oleh karena itu, pandemi COVID-19 diperkirakan dapat menjadi ancaman ekonomi jangka panjang bagi negara-negara yang terinfeksi dan mengarah pada krisis ekonomi global yang parah.

Al-Awadhi et al. (2020) meneliti dampak pandemi covid-19 menggunakan konfirmasi kasus harian covid-19 dan jumlah meninggal harian covid-19 menjadi variabel independen yang diteliti. Penelitian tersebut menggunakan sampel Han Seng Index dan Shanghai Stock Exchange Composite Index selama pandemi ini menyebar pada periode 10 Januari hingga 16 Maret 2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat fluktuasi saham harian maksimal mengalami kenaikan sebesar 44% dan penurunan minimum -17% serta ditemukan bahwa fluktuasi indeks saham harian berkorelasi negatif dengan pertumbuhan harian dalam jumlah kasus yang terkonfirmasi serta pertumbuhan harian dalam jumlah kasus meninggal yang disebabkan virus covid-19.

He et al. (2020) dalam penelitiannya melakukan perbandingan tingkat indeks saham sebelum dan semasa pandemi, hasil penelitiannya menemukan bahwa covid-19 memiliki dampak pada pasar saham negara-negara yang terkena penyebaran virus corona yakni Cina, Italia, Korea Selatan, Prancis, Spanyol, Jerman, Jepang, dan Amerika. Dalam hasil penelitiannya, mereka menyimpulkan bahwa meskipun pada faktanya covid-19 sangat merugikan dunia dengan wabahnya yang tidak mencapai titik balik, pada negara-negara yang dipilih menjadi sampel menunjukkan bahwa covid-19 memiliki dampak yang signifikan namun dalam berjangka pendek pada pasar saham di delapan negara yang terkena pandemi tersebut.

Pengembangan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks saham selama masa pandemic covid-19 juga dilakukan oleh Narayan et al. (2020) dalam mengevaluasi kebijakan khusus pemerintah pada negara-negara G7. Penelitian tersebut menggunakan data sampel dari 1 Juli 2019 hingga 16 April 2020 dimana data dikumpulkan dari berbagai sumber internet seperti website WHO, New York Times, Washington Post, BBC, dan Guardian. Dengan menggunakan time-series data, hasil penelitian menunjukkan bahwa lockdown, larangan perjalanan, dan paket stimulus ekonomi memiliki dampak signifikan pada pasar saham G7. Penelitian ini berpendapat bahwa ketika terjadi penurunan indeks saham pada pasar modal yang dihadapkan pada kondisi covid-19, kebijakan pemerintah dalam menekan penyebaran pandemi akan berdampak positif pada pergerakan indeks saham.

Hasil penelitian pengaruh covid-19 selama pra-lockdown dan lockdown terhadap return saham harian 723 emiten di pasar saham Vietnam dari 30 Januari hingga 30 Mei 2020 dilakukan oleh Anh & Gan, (2020) dengan menggunakan model regresi data panel, yang mengkonfirmasi bahwa kenaikan harian dalam jumlah kasus covid-19 yang dikonfirmasi berhubungan yang signifikan terhadap indeks

pengembalian saham. Pra-lockdown covid-19 juga memiliki hubungan yang signifikan dengan pengembalian saham Vietnam. Dengan kata lain, pandemi covid-19 secara mengejutkan mempengaruhi pasar saham Vietnam. Pendapat yang mendasari temuan ini adalah meningkatnya kepercayaan investor terhadap reaksi pemerintah terhadap covid-19 dan harga saham yang di bawah nilai pasar menarik investor masuk dan menghidupkan kembali pasar saham selama lockdown.

Dampak yang tak terbantahkan dari pandemi covid-19 adalah peningkatan harian dalam jumlah kasus yang dikonfirmasi terhadap pengembalian saham menunjukkan bahwa langkah-langkah penanggulangan sejak dini dan reaksi kebijakan yang cepat oleh pemerintah dan negara untuk tidak lain untuk melindungi pasar saham dari krisis yang lebih parah. Sektor yang paling terpuak di pasar saham selama pandemi covid-19 adalah sektor keuangan, yang dijelaskan sebagai sektor yang sangat rentan selama krisis ekonomi dengan tingkat pinjaman negatif dan tingkat penarikan simpanan yang tidak normal (Goodell, 2020).

(Chia et al. 2020) menjelaskan bahwa pandemi covid-19 telah secara drastis mengurangi aktivitas ekonomi dan telah mengubah norma gaya hidup social masyarakat. Movement Control Order atau pembatasan aktifitas tidak hanya membatasi pergerakan masyarakat, tetapi juga mengurangi keuntungan finansial perusahaan dan berdampak signifikan pada indeks saham. Lebih lanjut pembatasan yang dikeluarkan sehubungan dengan wabah pandemi covid-19, pada indeks Bursa Malaysia menemukan bahwa meskipun jumlah kematian harian tidak memiliki dampak signifikan, namun jumlah kasus COVID-19 baru setiap hari memiliki dampak yang signifikan, pada pengembalian indeks saham.

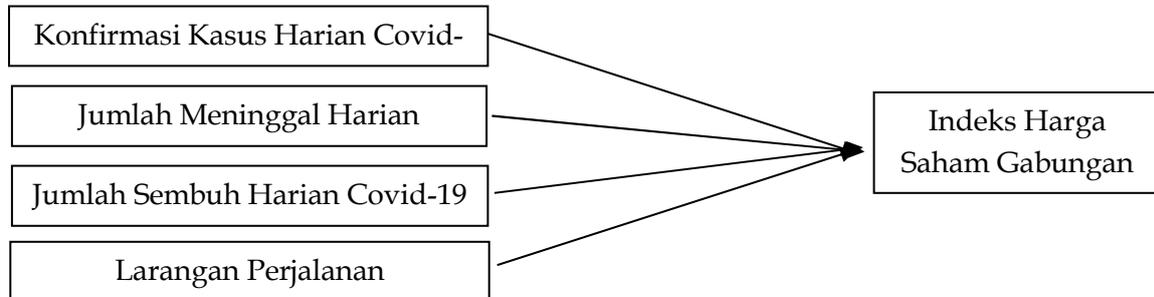
Dalam penelitian Ashraf (2020) yang membahas respon pasar saham terhadap pandemi covid-19 dengan menggunakan data kasus dan kematian terkonfirmasi covid-19 harian serta pengembalian pasar saham dari 64 negara selama 22 Januari 2020 hingga 17 April 2020 menemukan bahwa pasar saham merespons secara negatif peningkatan kasus terkonfirmasi covid-19. Artinya, pengembalian pasar saham menurun karena jumlah kasus yang dikonfirmasi meningkat di suatu negara. Selanjutnya penelitiannya tidak menemukan adanya respons pasar saham terhadap pertumbuhan jumlah kematian akibat covid-19. Pasar saham bereaksi kuat selama hari-hari awal kasus terkonfirmasi dan kemudian antara 40 hingga 60 hari setelah hari kasus awal terkonfirmasi. Secara keseluruhan, penelitiannya menunjukkan bahwa pasar saham dengan cepat merespons pandemi covid-19 dan respons ini bervariasi dari waktu ke waktu tergantung pada tingkat krisis wabah.

Salisu & Vo (2020) melakukan penelitian pada pandemi global saat ini covid-19, untuk mengevaluasi hubungan tren berita kesehatan dalam memprediksi indeks saham. Sampel penelitian menggunakan data yang mencakup 20 negara yang paling kritis terkena dampak, khususnya dalam hal kasus yang terkonfirmasi dan kematian yang dilaporkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya berita kesehatan sebagai faktor yang berpengaruh pada indeks saham sejak munculnya pandemi.

METODOLOGI

Uraian di atas menunjukkan bahwa covid-19 mempengaruhi indeks saham pada suatu negara. Yang dimana didalamnya terdapat konfirmasi kasus harian, jumlah meninggal harian, jumlah sembuh harian, dan larangan perjalanan. Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Data diolah (2021).

Perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah :

Hipotesis 1 : Konfirmasi Kasus Harian Covid-19 mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Hipotesis 2 : Jumlah Meninggal Harian Covid-19 mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Hipotesis 3 : Jumlah Sembuh Harian Covid-19 mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Hipotesis 4 : Larangan Perjalanan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Penelitian yang akan dilakukan bersifat deduktif, karena bermaksud untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan signifikan antara variabel independen yaitu konfirmasi kasus harian covid-19, jumlah meninggal harian covid-19, jumlah sembuh harian covid-19, dan larangan perjalanan terhadap variabel dependen indeks harga saham gabungan. Apabila ditinjau dari karakteristik masalahnya, penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kausal komparatif, dimana penelitian ini meneliti konfirmasi kasus harian covid-19, jumlah meninggal harian covid-19, jumlah sembuh harian covid-19, dan larangan perjalanan terhadap variabel dependen indeks harga saham gabungan.

Apabila ditinjau dari jenis serta sifat data, penelitian ini termasuk penelitian arsip, yang pada penelitian ini menggunakan data sekunder dipublikasi oleh pemerintah melalui Satuan Tugas Penanganan Covid-19 dan Bursa Efek Indonesia (Supomo, 2002). Data tersebut berupa Indeks Harga Saham Gabungan di BEI, konfirmasi kasus harian covid-19, jumlah kematian harian covid-19, jumlah sembuh harian covid-19 dan larangan perjalanan. Data-data ini didapatkan dari Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com), Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id), , konfirmasi kasus harian covid-19, jumlah kematian harian covid-19, jumlah sembuh harian covid-19 (www.covid19.go.id), larangan berperjalanan (www.imigrasi.go.id). Dan menurut klasifikasin pengumpulannya, data yang dipakai adalah time series.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda (multiple regression) dengan menggunakan program statistic SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang dipakai pada penelitian ini merupakan Indeks Harga Saham Gabungan periode 02 Maret 2020 sampai 31 Oktober 2020. Variabel Indeks Harga Saham Gabungan pada Tabel 1. mempunyai nilai rata-rata sebesar 4919.74 artinya harga saham bergerak fluktuatif selama periode penelitian. Standar deviasi senilai 308 berarti variabel harga saham mempunyai variasi yang rendah, karena nilai rata-rata memiliki nilai yang lebih besar daripada standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviation
KonfirmasiKasusCovid-19	155	0.00	4850.00	1695.0581	1493.50946
JumlahMeninggalCovid-19	155	0.00	160.00	58.6839	42.65868
JumlahSembuhCovid-19	155	0.00	5810.00	1425.2839	1494.98539
IndeksHargaSahamGabungan	155	3937.63	5650.14	4919.7463	308.08812
Valid N	155				

Sumber : Data sekunder diolah (2021).

Nilai konfirmasi kasus covid-19 mempunyai rata-rata sebesar 1695 artinya selama periode penelitian pertumbuhan kasus covid-19 di Indonesia cenderung tinggi dengan nilai konfirmasi kasus covid-19 tertinggi sebanyak 4.850 kasus pada 8 Oktober 2020. Namun jika dilihat pada rata-rata meninggal jauh lebih sedikit dibandingkan konfirmasi kasus pada nilai 58 orang, serta jumlah meninggal tertinggi sebanyak 160 pada 22 September 2020. Berdasarkan data sampel pada Tabel 1. Menunjukkan variabel jumlah sembuh covid-19 berada dirata-rata 1425 yang bisa diartikan cukup baik dibandingkan dengan rata-rata konfirmasi kasus harian covid-19. Nilai maximum jumlah sembuh sebanyak 5810 terjadi pada 15 Oktober 2020 yang menunjukkan bahwa nilai sembuh lebih banyak dibandingkan jumlah terkonfirmasi kasus harian covid-19.

Tabel 2. Hasil Uji Frekuensi LaranganPerjalanan

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Ada	22	14.2
	Ada	133	85.8
	Total	155	100.0

Sumber : Data sekunder diolah (2021).

Pada Tabel 2. hasil menunjukkan selama periode penelitian mulainya pandemi covid-19 pemerintah Indonesia menerapkan larangan perjalanan. Terlihat pada tabel frekuensi data 22 kali menunjukkan bahwa pemerintah belum

menerapkan larangan perjalanan atau 14.2% selama periode penelitian selama periode penelitian Maret hingga Oktober 2020.

Tabel 3. Hasil Uji T

Variabel	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
(Constant)	0.000		
KonfirmasiKasusCovid-19	0.831	Tidak Signifikan	H1 Tidak Dapat Dibuktikan
JumlahMeninggalCovid-19	0.013	Signifikan Positif	H2 Dapat Dibuktikan
JumlahSembuhCovid-19	0.245	Tidak Signifikan	H3 Tidak Dapat Dibuktikan
LaranganPerjalanan	0.983	Tidak Signifikan	H4 Tidak Dapat Dibuktikan

Sumber : Data sekunder diolah (2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa indeks harga saham gabungan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel konfirmasi kasus covid-19. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan konfirmasi kasus harian covid-19 berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham ditolak karna hasilnya bertolak belakang hipotesis. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan et al. (2020). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian (Al-Awadhi et al. (2020) dan Ashraf (2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah meninggal covid-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Awadhi et al. (2020), Ashraf (2020), He et al. (2020).

Penelitian ini menunjukkan juga variabel jumlah sembuh covid-19 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham serta hasil ini tidak dapat membuktikan hipotesis bahwa jumlah sembuh covid-19 berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Salisu & Vo (2020), Chia et al. (2020).

Penelitian ini selanjutnya menunjukkan bahwa variabel larangan perjalanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Narayan et al. (2020) yang dimana menunjukkan hasil yang signifikan positif terhadap indeks saham.

SIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan dari keempat variabel independen yang digunakan hanya satu variabel yakni jumlah meninggal covid-19 yang menunjukkan hasil yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini menjelaskan dimana jumlah meninggal covid-19 menimbulkan reaksi investor terhadap indeks harga saham dan menjadikannya sebagai faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan kebijakan investasi. Variabel konfirmasi kasus covid-19, jumlah sembuh covid-19 dan larangan perjalanan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap indeks harga saham. Selanjutnya hasil tidak signifikan ini bisa dikarenakan oleh respon pasar saham terhadap variabel konfirmasi kasus covid-19, larangan berpergian dan jumlah sembuh hanya bereaksi kuat selama hari-hari awal kasus terkonfirmasi dan kemudian antara 40 hingga 60 hari setelah hari kasus awal

terkonfirmasi serta respon sudah mulai bervariasi seiring berjalannya waktu dan mulai diterapkannya tatanan aktifitas baru (Ashraf, 2020).

SARAN

Mengikuti hasil penelitian di pasar saham Indonesia, studi ini menyajikan beberapa implikasi bagi pemerintah dan investor. Hubungan positif antara jumlah kematian covid-19 dan indeks saham di Indonesia. Hasil ini bisa menggambarkan kepercayaan investor terhadap reaksi kebijakan pemerintah terhadap pandemic covid-19. Jika investor terus merasa khawatir dan takut dengan fluktuasi masa depan, maka jika pemerintah belum bisa menekan angka kematian covid-19 akan membuat kinerja saham semakin buruk. Oleh karena itu, untuk membantu pasar saham dalam mengatasi krisis dan pulih secara berkelanjutan, pemerintah harus proaktif dalam menahan wabah virus untuk meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu untuk meningkatkan kepercayaan investor fungsi vaksinasi harus dijalankan seefektif mungkin dan seefisien mungkin serta mengembangkan vaksinasi dalam negeri yang juga sangat meningkatkan kepercayaan investor terhadap pemerintah Indonesia dalam penanganan wabah pandemic Covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Awadhi, A. M., Alsaifi, K., Al-Awadhi, A., & Alhammadi, S. (2020). Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID-19 virus on stock market returns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27, 100326. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100326>
- Albab Al Umar, A. U., Pitaloka, H., Hartati, E. R., & Fitria, D. (2020). The Economic Impact of the Covid-19 Outbreak: Evidence from Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(3), 71-76. <https://doi.org/10.22219/jiko.v5i3.11889>
- Anh, D. L. T., & Gan, C. (2020). The impact of the COVID-19 lockdown on stock market performance: evidence from Vietnam. *Journal of Economic Studies*. <https://doi.org/10.1108/JES-06-2020-0312>
- Apergis, N., & Apergis, E. (2020). The role of Covid-19 for Chinese stock returns: evidence from a GARCHX model. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 00(00), 1-9. <https://doi.org/10.1080/16081625.2020.1816185>
- Ashraf, B. N. (2020). Stock markets' reaction to COVID-19: Cases or fatalities? *Research in International Business and Finance*, 54(May), 101249. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101249>
- Beutels, P., Jia, N., Zhou, Q. Y., Smith, R., Cao, W. C., & De Vlas, S. J. (2009). The economic impact of SARS in Beijing, China. *Tropical Medicine and International Health*, 14(SUPPL. 1), 85-91. <https://doi.org/10.1111/j.1365-3156.2008.02210.x>
- Chia, R. C. J., Liew, V. K. Sen, & Rowland, R. (2020). Daily new COVID-19 cases, the movement control order, and Malaysian stock market. *International Journal of Business and Society*, 21(2), 553-568.
- Goodell, J. W. (2020). COVID-19 and finance: Agendas for future research. *Finance Research Letters*, 35(March). <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101512>
- He, Q., Liu, J., Wang, S., & Yu, J. (2020). The impact of COVID-19 on stock markets. *Economic and Political Studies*, 0(0), 1-14. <https://doi.org/10.1080/20954816.2020.1757570>
- Keogh-Brown, M. R., & Smith, R. D. (2008). The economic impact of SARS: How does the reality match the predictions? *Health Policy*, 88(1), 110-120. <https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2008.03.003>
- Khan, K., Zhao, H., Zhang, H., Yang, H., Shah, M. H., & Jahanger, A. (2020). The impact of COVID-19 pandemic on stock markets: An empirical analysis of world major stock indices. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 463-474. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.463>
- Narayan, P. K., Phan, D. H. B., & Liu, G. (2020). COVID-19 lockdowns, stimulus packages, travel bans, and stock returns. *Finance Research Letters*, June, 101732. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101732>
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan harga saham perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 6-9. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178>
- Salisu, A. A., & Vo, X. V. (2020). Predicting stock returns in the presence of COVID-19 pandemic: The role of health news. *International Review of Financial Analysis*, 71(June), 101546. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101546>
- Supomo, I. and. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen Pertama* (Vol. 1, p. 2002). Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM. http://slims.umn.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5723

- Yang, Y., Li, W., Zhang, Q., Zhang, L., Cheung, T., & Xiang, Y. T. (2020). Mental health services for older adults in China during the COVID-19 outbreak. *The Lancet Psychiatry*, 7(4), e19. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30079-1](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30079-1)
- Zhang, D., Hu, M., & Ji, Q. (2020). Financial markets under the global pandemic of COVID-19. *Finance Research Letters*, 36(March), 101528. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101528>